



JMPIS:
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN
ILMU SOSIAL

E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758

<https://dinastirev.org/JMPIS> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Aniq Jihan Furoidah^{1*}, Ngasbun Egar², Aryo Andri³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, aniqjihan6@gmail.com

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ngasbunegar@upgris.ac.id

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, aryoandri@upgris.ac.id

*Corresponding Author: aniqjihan6@gmail.com

Abstract: *Differentiated instruction is an important approach to accommodate the diverse characteristics of students in elementary schools; however, its classroom implementation is still not optimal. This study aims to describe and analyze the implementation of differentiated instruction in improving the quality of learning in elementary schools. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal and teachers, while data were collected through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using an interactive model including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that differentiated instruction is implemented through content, process, and product differentiation. Content differentiation is carried out by adjusting learning materials based on students' readiness, process differentiation through varied methods and learning activities, and product differentiation by providing options for students in expressing their learning outcomes. The implementation has a positive impact on student engagement, understanding, and a more active and enjoyable learning atmosphere. However, several challenges remain, including time constraints, teacher competence, and limited facilities. This study contributes to the development of adaptive differentiated instruction practices to improve learning quality in elementary schools.*

Keywords: *Differentiated Instruction, Learning Implementation, Learning Quality, Elementary School*

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang penting dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik di sekolah dasar, namun implementasinya di kelas masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan

dengan menyesuaikan materi berdasarkan kesiapan belajar siswa, diferensiasi proses melalui variasi metode dan aktivitas pembelajaran, serta diferensiasi produk melalui pemberian pilihan bentuk tugas kepada siswa. Implementasi tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan, pemahaman, serta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, kompetensi guru, dan dukungan sarana prasarana. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang lebih adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin relevan dalam menjawab tantangan keberagaman karakteristik peserta didik di era pendidikan modern (Rahmani, 2026). Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, latar belakang, serta gaya belajar, sehingga menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut secara optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, keberagaman ini menjadi semakin kompleks karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang dinamis, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Fitriawati, 2020). Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang bersifat homogen dan berpusat pada guru, sehingga kurang memberikan ruang bagi kebutuhan individual siswa (Iskandar et al., 2023). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta belum optimalnya kualitas pembelajaran yang dihasilkan (Tomlinson, 2017).

Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada upaya penyesuaian pembelajaran melalui tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk (Anwar et al., 2025). Diferensiasi konten berkaitan dengan variasi materi yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa, diferensiasi proses berkaitan dengan cara siswa memahami materi, sedangkan diferensiasi produk berkaitan dengan bentuk hasil belajar yang dihasilkan siswa. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna (Pebriyanti, 2023). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Kemdikbud, 2022).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menuntut pemahaman konseptual guru, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam menerjemahkan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran di kelas (Hidayat et al., 2025). Guru dituntut untuk mampu melakukan asesmen awal guna mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang strategi pembelajaran yang variatif, serta melakukan penyesuaian secara fleksibel selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga perlu mengintegrasikan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang relevan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif (Iskandar et al., 2023). Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan kompetensi profesional guru yang memadai.

Dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran, implementasi pembelajaran berdiferensiasi diyakini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa (Hanif, 2024). Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan memberikan

pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Indrawati et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek hasil belajar atau efektivitas secara umum, sementara kajian yang mengulas secara mendalam tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam praktik pembelajaran di kelas masih relatif terbatas. Penelitian yang ada juga cenderung belum menggambarkan secara komprehensif proses implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara kontekstual (Syarida et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks nyata di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pembelajaran berdiferensiasi, serta kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Cepiring. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2025 di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perangkat serta proses pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pengumpulan data, dan pengolahan data secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Diferensiasi Konten

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi diferensiasi konten dalam pembelajaran di sekolah dasar dilakukan melalui penyesuaian materi ajar sesuai dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Guru tidak lagi menyampaikan materi secara seragam, melainkan memberikan variasi konten yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, guru menyusun bahan ajar dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, seperti penyederhanaan materi bagi siswa dengan kemampuan rendah serta pengayaan materi bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik buku teks maupun media pembelajaran lainnya, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa melalui diferensiasi konten, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan

belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Tomlinson, 2017). Dengan adanya diferensiasi konten, siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang terlalu sulit maupun kurang tertantang oleh materi yang terlalu mudah.

Implementasi diferensiasi konten juga terlihat dari upaya guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyampaikan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga memberikan pilihan materi atau topik tertentu yang dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi konten tidak hanya berfokus pada tingkat kesulitan materi, tetapi juga mempertimbangkan minat dan relevansi materi bagi siswa.

Dari sisi dampak, diferensiasi konten mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa terlihat lebih mudah mengikuti pembelajaran karena materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi karena materi yang disajikan lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyesuaian materi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Musa et al., 2024). Namun, implementasi diferensiasi konten masih menghadapi beberapa kendala. Guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi yang bervariasi karena keterbatasan waktu dan beban kerja yang cukup tinggi. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi diferensiasi konten masih memerlukan dukungan yang lebih optimal, baik dari segi kompetensi guru maupun ketersediaan sumber belajar.

Secara keseluruhan, implementasi diferensiasi konten dalam penelitian ini telah menunjukkan upaya nyata guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Meskipun masih terdapat kendala, diferensiasi konten terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Implementasi Diferensiasi Proses

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses dilakukan melalui variasi metode, strategi dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi mengombinasikan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan individu, serta pembelajaran berbasis aktivitas. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui cara yang berbeda sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual difasilitasi melalui penggunaan media gambar atau video, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan aktivitas yang melibatkan praktik langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Diferensiasi proses memungkinkan siswa untuk memahami materi melalui pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi variasi cara belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama (Tomlinson, 2017). Implementasi diferensiasi proses juga terlihat dari pengelolaan kelas yang dinamis, di mana guru memberikan kebebasan terbimbing kepada siswa dalam memilih cara belajar yang mereka sukai. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi

antara guru dan siswa serta antar siswa juga berlangsung lebih aktif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif.

Dari sisi kualitas pembelajaran, diferensiasi proses memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan keaktifan siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi proses mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi diferensiasi proses, seperti keterbatasan waktu dalam mengelola berbagai aktivitas pembelajaran serta perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam kelompok. Selain itu, guru masih menghadapi tantangan dalam mengakomodasi seluruh gaya belajar siswa secara seimbang dalam satu waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terencana dan fleksibel agar diferensiasi proses dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, implementasi diferensiasi proses telah menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Implementasi Diferensiasi Produk

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi diferensiasi produk dalam pembelajaran di sekolah dasar dilakukan melalui pemberian variasi tugas dan bentuk penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru tidak hanya memberikan satu jenis tugas yang sama untuk seluruh siswa, tetapi memberikan pilihan kepada siswa dalam mengekspresikan hasil belajar mereka. Bentuk produk yang dihasilkan siswa beragam, seperti laporan tertulis, presentasi lisan, gambar, poster, maupun hasil karya sederhana lainnya. Dalam praktiknya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Siswa yang memiliki kemampuan verbal cenderung memilih presentasi atau penulisan, sementara siswa yang lebih visual memilih membuat gambar atau poster. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi produk memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Penting untuk memberikan variasi produk sebagai bentuk asesmen yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Tomlinson, 2017). Dengan adanya diferensiasi produk, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir yang seragam, tetapi juga pada proses dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka.

Dari sisi dampak, diferensiasi produk mampu meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Siswa terlihat lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena diberikan kebebasan dalam menentukan bentuk hasil belajar. Selain itu, siswa juga merasa lebih dihargai karena kemampuan dan keunikan mereka diakomodasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variasi bentuk penilaian dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Musa et al., 2024). Namun, implementasi diferensiasi produk juga menghadapi kendala, seperti kesulitan guru dalam melakukan penilaian yang adil terhadap produk yang beragam serta keterbatasan waktu dalam mengevaluasi hasil kerja siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur agar penilaian dapat dilakukan secara objektif dan konsisten. Secara keseluruhan, implementasi diferensiasi produk telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar siswa, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek penilaian.

Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya pemahaman terhadap materi, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dari aspek keterlibatan, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa membuat mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan *student engagement* karena memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa (Tomlinson, 2017).

Dari aspek pemahaman, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi pembelajaran. Materi yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar siswa memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, variasi metode dan bentuk tugas juga membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga kualitas pemahaman siswa. Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Interaksi antar siswa menjadi lebih aktif, dan hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat. Siswa merasa lebih dihargai karena kebutuhan dan perbedaan mereka diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Namun demikian, peningkatan kualitas pembelajaran tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan dukungan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru serta dukungan dari pihak sekolah agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara lebih efektif. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, baik dari aspek keterlibatan, pemahaman, maupun suasana pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar telah dilaksanakan melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Pada aspek konten, guru telah melakukan penyesuaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan belajar siswa. Pada aspek proses, guru menerapkan variasi metode dan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Sementara itu, pada aspek produk, guru memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengekspresikan hasil belajar melalui berbagai bentuk tugas yang beragam. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya pemahaman terhadap materi, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kesiapan dan kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru serta dukungan manajemen sekolah yang

berkelanjutan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara lebih optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam aspek implementasi praktis di kelas, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

REFERENSI

- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213–229. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i4.3780>
- Fitriawati, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 15–25.
- Hanif, R. Z. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru terhadap Ketercapaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kelas 12.5 SMA N 8 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 222–232.
- Hidayat, H., Suri, A., Yanre, M. A., Sari, N. P., & Sari, S. A. (2025). Perbedaan Individu dan Pembelajaran Adaptif Menuju Pendidikan yang Responsif terhadap Kebutuhan Unik Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 301–309.
- Indrawati, A., Barlian, E., & Panginan, R. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 45–60.
- Iskandar, S., Rosmana, P., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AImplementasi>
- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Musa, A., Dzakiyyuddin, M., & Amin, A. A. N. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK. *Manajemen Pendidikan*, 19(2), 193–208. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.3168>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Rahmani. (2026). Urgensi Diferensiasi Pembelajaran dalam Mengakomodasi Keragaman Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 13824–13833. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Syarida, S., Giwangsa, S. F., & Somantri, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Warisan Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(2), 811–836. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i2.1988>
- Tomlinson, C. A. (2017). How to Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. In *DIFFERENTIATE INSTRUCTION: in Academically Diverse Classrooms* (3rd Editio). ASCD. <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>